

# **WORK FROM HOME SEBAGAI SOLUSI BURUKNYA UDARA DI JAKARTA?**

Selama beberapa pekan ini ada banyak keluhan dan ungkapan yang sering kita dengar bahwa Udara di Jakarta ini sedang tidak baik-baik saja, bahkan tidak sedikit juga penduduk Jakarta yang mengalami ispa (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) diduga akibat pengaruh Udara di Jakarta ini.

Paparan polusi udara dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi kesehatan masyarakat, seperti masalah pernapasan, kelainan kardiovaskular, infeksi saluran pernapasan akut, serta gangguan kesehatan lainnya.

Pertanyaan tentang apakah penduduk Jakarta mengalami ispa (infeksi saluran pernafasan) akibat buruknya udara di Jakarta? Jawabannya iya, karena Berdasarkan data situs pemantau udara IQAir per Selasa 22 Agustus pukul 07.00 WIB, Jakarta masuk lima besar dengan skor 170 (kategori Tak Sehat/Unhealthy). Situasi ini telah memicu diskusi tentang pentingnya penerapan kebijakan Work From Home (WFH) sebagai respons terhadap buruknya kualitas udara di Jakarta.

## **Buruknya Kualitas Udara di Jakarta: Fakta dan Dampaknya**

Jakarta terkenal karena memiliki kemacetan lalu lintas yang parah, aktivitas industri yang sangat sibuk, dan pembangunan yang terus-menerus berlangsung. Semua elemen ini memberikan kontribusi terhadap pelepasan gas buang, partikel berbahaya, dan zat kimia beracun ke atmosfer, yang pada akhirnya menyebabkan pencemaran udara. Partikel-partikel PM2.5 (partikulat dengan diameter kurang dari 2,5 mikrometer) dan gas seperti nitrogen dioksida (NO<sub>2</sub>) dan ozon permukaan menjadi komponen yang umum dalam polusi udara di lingkungan perkotaan. Efek negatif dari kualitas udara yang buruk termasuk:

### **1. Pengaruh Kesehatan**

Pencemaran udara berpotensi mengakibatkan beragam gangguan kesehatan, meliputi gangguan pernapasan seperti asma, bronkitis, dan infeksi pada saluran pernapasan akut. Partikel ultrafine PM2.5 memiliki kemampuan untuk

menembus jaringan paru-paru dan bahkan dapat memasuki sirkulasi darah, yang dapat berisiko memicu kelainan kardiovaskular serta penyakit kronis.

## **2. Produktivitas Menurun**

Karyawan yang terpapar polusi udara cenderung mengalami penurunan produktivitas akibat sakit atau ketidaknyamanan yang disebabkan oleh kondisi tersebut.

### **WFH Sebagai Solusi?**

Work From Home (WFH) telah menjadi alternatif yang diterapkan oleh banyak perusahaan selama masa pandemi COVID-19. Namun, di samping berperan sebagai respons terhadap kondisi pandemi, WFH juga memiliki potensi untuk menjadi langkah yang sesuai dalam menghadapi akibat negatif dari kualitas udara yang memburuk di Jakarta. Lalu apakah WFH bisa menjadi solusi yang efektif ?

Sebagai usaha untuk menurunkan tingkat polusi udara di Jakarta, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengambil kebijakan kembali untuk memberlakukan sistem WFH/Work From Home. Kebijakan ini mulai diberlakukan sejak 21 Agustus sampai 21 Oktober 2023.

Pelaksana tugas Gubernur DKI Jakarta, Bapak Heru Budi Hartono mengungkapkan bahwa WFH ini diperuntukkan bagi ASN (Aparatur Sipil Negara), dan sudah 50 persen yang sudah melakukannya. Dia ingin agar para ASN mulai kembali bekerja di rumah, tidak mondar-mandir bepergian kemana-mana.

Namun, walaupun sudah sebanyak 50 persen ASN bekerja di rumah, kualitas udara Jakarta masih dinyatakan "tidak sehat". Berdasarkan sebuah data indeks kualitas udara yang diterbitkan IQAir, kualitas udara Jakarta tidak jauh berbeda jika diperhatikan sejak Juli lalu, Jakarta berada pada angka indeks 155-163 sejak pukul 06.00-12.00, Senin 21 Agustus.

Akan tetapi, Direktur Eksekutif Komite Penghapusan Bensin Bertimbang (KPBB) Ahmad Safrudin menyatakan penilaiannya terhadap keefektifan sistem WFH ini. Ia menilai kebijakan ini tidak akan efektif untuk mengurangi pencemaran udara di Jakarta.

## **Lalu Langkah apa yang harus di lakukan?**

Pertama-tama, penting untuk diakui bahwa masalah kualitas udara di Jakarta bukanlah isu yang bisa diatasi secara instan atau tunggal. Polusi udara di kota ini disebabkan oleh beragam faktor, termasuk emisi kendaraan, industri, konstruksi, dan faktor alamiah seperti cuaca. Jika kita menganggap WFH sebagai solusi yang dapat sepenuhnya mengatasi permasalahan polusi udara mungkin terlalu optimistik. Karena memang WFH memiliki potensi untuk mengurangi polusi yang dihasilkan oleh kendaraan, akan tetapi juga memiliki dampak yang kompleks terhadap aktivitas ekonomi dan sosial. Banyak sektor, seperti ritel, restoran, dan transportasi umum, bergantung pada pergerakan penduduk yang aktif. Jika WFH diadopsi secara luas, ini dapat berdampak pada pendapatan usaha-usaha kecil, pengangguran, dan berbagai aspek sosial lainnya. Ini tentunya yang menjadi pertimbangan pemerintah jika ingin memberlakukan WFH secara menyeluruh

## **Kesimpulan**

Memang Work From Home (WFH) memiliki manfaat yang signifikan dan telah terbukti efektif selama pandemi, dan perlu diakui bahwa WFH bukanlah solusi ajaib yang dapat mengatasi masalah kualitas udara di Jakarta dengan sendirinya. Masalah ini memerlukan pendekatan yang lebih terintegrasi, yang mencakup tindakan dari berbagai sektor dan melibatkan masyarakat secara luas. Kualitas udara yang lebih baik di Jakarta harus dicapai melalui kombinasi upaya yang berkelanjutan dan komprehensif.

## **Refrensi :**

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20230811142701-4-462245/polusi-jakarta-memburuk-pemprov-dki-mau-bikin-aturan-baru>

<https://www.cnbcindonesia.com/research/20230820230330-128-464477/polusi-udara-jakarta-presiden-batuk-ribuan-warga-bisa-tewas>

<https://telemed.ihc.id/artikel-detail-886-Dampak-Buruk-Polusi-Udara-Terhadap-Kesehatan.html>

review:

1. format seharusnya sesuai format penulisan karya ilmiah
2. kata kata yang asing perlu ditandai
3. lebih diperbanyak dilihat di dalam jurnal agar solusi itu bisa valid